

**PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG DAN PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN**

Ignatius Agung Dwi Nugroho ✉ Tri Suminar

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
Member Participation; The
Role of Cooperative
Activities; Spirit of
Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan kegiatan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Kopma Unnes), tingkat partisipasi, peran, tingkat jiwa kewirausahaan serta kendala. Pendekatan penelitian dengan kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian mahasiswa anggota Kopma Unnes aktif dari beberapa fakultas sebanyak 40 orang. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan perhitungan presentase. Analisis data secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan perhitungan presentase yang kemudian didiskripsikan untuk menarik simpulan, kategori nilai perhitungan presentase yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan yang diselenggarakan Kopma Unnes meliputi pendidikan dasar, menengah, lanjut, dan pelatihan berlanjut. Partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan tergolong tinggi dengan skor sebesar 71,47%, artinya anggota berkontribusi dalam kegiatan keanggotaan dan permodalan. Kegiatan Kopma Unnes berperan sebagai motivator, inovator, dan fasilitator dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota. Jiwa kewirausahaan anggota tinggi dengan skor akhir sebesar 76,4%, artinya anggota memiliki sikap kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, orientasi pada masa depan, kreativitas, pengambilan resiko, dan kepercayaan diri. Kendala yang dihadapi meliputi kegiatan Kopma Unnes terkadang tumbukan dengan kegiatan perkuliahan, kurangnya partisipasi dari angkatan 4 ke atas, adanya miss komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan kurangnya koordinasi, serta kesulitan menghadirkan narasumber kompeten.

Abstract

The study aims to describe the activities of Student Cooperative State University of Semarang (Kopma Unnes), the level of participation, the role, the level of entrepreneurial spirit as well as constraints. Research approach with qualitative and quantitative descriptive. Students study subjects Unnes Kopma active member of several faculties as many as 40 people. The collection of data in the form of observation, interviews, documentation, and questionnaires. Validity of the data with triangulation sources and percentage calculations. An interactive data analysis that goes on continuously until complete and percentage calculations are then didiskripsikan to draw conclusions, the calculation of the percentage of the value category is very high, high, adequate, and low. The results showed that the activities organized by Kopma Unnes include primary, secondary, further and continuing training. Participation of members in following high activity with a score of 71.47% means that members contribute to the activities of the membership and capital. Kopma activities Unnes role as motivator, innovator, and the facilitator in developing the entrepreneurial spirit members. Member high entrepreneurial spirit with a final score of 76.4% means that members have an attitude of leadership, task-oriented and results, future orientation, creativity, risk taking, and self-confidence. Constraints faced in developing the entrepreneurial spirit that members Kopma activities Unnes sometimes collisions with lectures, lack of participation from generation 4 above, the miss communication between the board, causing a lack of coordination, and difficulty keynote speakers.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ignatiuswida93@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak dari masyarakat kesulitan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Banyak dari kalangan yang berpendidikan yang kini menganggur, akibatnya yang dulu pendidikan sangat diagung-agungkan kini menjadi percuma. Banyak dari kalangan yang bergelar sarjana justru menganggur. Hal ini dapat dilihat dari data angka pengangguran di Indonesia yang mencapai 7,24 juta orang meskipun sudah ada penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Untuk mengatasi masalah pengangguran yang masih banyak inilah maka pemerintah menggalakkan bahwa pemuda Indonesia harus mampu mandiri dengan berwirausaha. Untuk hal ini dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Pada pasal 16 menjelaskan, bahwa Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, olah raga, seni, dan budaya. Dengan jumlah mahasiswa yang mencapai tidak kurang dari 22.000 orang. Kebutuhan mahasiswa akan prestasi dan pendidikan memang penting namun pada jaman sekarang prestasi dan pendidikan saja belum cukup untuk mencari pekerjaan dan bertahan hidup. Mahasiswa perlu adanya keahlian yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, oleh sebab itu maka perlu adanya wadah yang dapat menampung mereka dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Unnes yang memiliki 53 UKM yang dapat diikuti oleh semua mahasiswa, salah satu UKM yang dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa yaitu Kopma Unnes melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes yaitu; Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Lanjut, dan Pelatihan Berlanjut.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Unnes lahir berawal dari perlunya pemenuhan kebutuhan kesejahteraan mahasiswa melalui

unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri. Kopma sebagai organisasi yang berbasis pendidikan mempunyai peran untuk menciptakan kampus yang bernuansa kewirausahaan dan mencetak kader yang berjiwa kewirausahaan (*entrepreneur*). Dengan demikian diharapkan KOPMA dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan perekonomian bangsa. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia kewirausahaan di dalam perekonomian suatu negara. Karena kemampuan pemerintah sangat terbatas maka pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para pelaku usaha yang dapat membuka lapangan kerja. Oleh karena itu maka pendidikan akan kewirausahaan dianggap penting di jaman sekarang ini.

Kewirausahaan bukan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap. Namun tak bisa disangkal bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat vital bagi kemajuan setiap insan, daerah, dan bangsa kita (Hendro, 2011: 8). Dari hal ini maka dapat kita cermati bahwa untuk membangun Indonesia yang lebih maju membutuhkan orang-orang yang mampu untuk mandiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan.

Banyak hal yang dapat diperoleh Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan KOPMA. Menurut Ida (2010: 3) peranan koperasi bagi anggotanya antara lain, anggota dapat belajar tentang banyak hal di koperasi, bagaimana cara berorganisasi, memahami dunia SDM/HRD, prosedur pencatatan akuntansi dan manajemen keuangan, manajemen usaha, administrasi, kepemimpinan/ manajerial, komunikasi, bagaimana bekerjasama dengan orang lain, dan membangun jaringan. Namun, sayangnya masih terdapat kendala-kendala untuk dapat memaksimalkan peran dari Kopma, kendala-kendala itu yaitu: *Pertama*, anggota dari Kopma Unnes angkatan 4 ke atas kurang dalam partisipasi dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Kopma Unnes, yang disebabkan oleh kesibukan terhadap kegiatan perkuliahan.

Kedua, keterlibatan mahasiswa dalam penyelenggaraan koperasi mahasiswa belum

terlaksana secara optimal. Mahasiswa tidak diberikan kewenangan yang cukup untuk dapat terlibat secara penuh terhadap pengelolaan koperasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai kepada tahap evaluasi.

Ketiga, belum optimalnya pemberdayaan Kopma Unnes sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada mahasiswa. Seyogyanya Kopma dapat menjadi salah satu alternatif terbaik dalam mengenalkan mahasiswa berwirausaha, terlebih lagi dalam mengajarkan mahasiswa menumbuhkan karakteristik wirausahawan sesuai dengan karakteristik wirausahawan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan antara metode kualitatif dengan metode diskriptif kuantitatif. Pada tujuan penelitian yang mengenai jenis kegiatan Kopma, peran Kopma, dan hambatan yang dihadapi Kopma dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pada tujuan mengenai partisipasi anggota dan jiwa kewirausahaan anggota menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif.

Subjek penelitian adalah mahasiswa anggota koperasi dari beberapa fakultas di Unnes angkatan 1, 2, dan 3 yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan perhitungan nilai persentase.

Analisis data pada jenis kegiatan, peran dan hambatan menggunakan metode kualitatif yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk partisipasi dan jiwa kewirausahaan menggunakan perhitungan presentase dari hasil skor angket anggota koperasi yang kemudian dideskripsikan untuk menjelaskan kesimpulan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada dasarnya kegiatan yang diadakan oleh Kopma Unnes sudah cukup padat. Adapun kegiatan yang selalu diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa Unnes yaitu: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Lanjut, dan Pelatihan Berlanjut.

Dari keseluruhan hasil perhitungan angket partisipasi anggota didapatkan presentase jumlah skor sebesar 71,47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota aktif Kopma Unnes berpartisipasi tinggi terhadap Kopma Unnes baik partisipasi dalam keanggotaan maupun dalam permodalan. Partisipasi dalam keanggotaan ditandai dengan anggota dapat mencurahkan pendapat, kritik, saran dan pikiran dalam pengambilan keputusan dengan didukung kehadiran serta keaktifan dalam kegiatan. Sedangkan partisipasi dalam permodalan yaitu menyeter secara rutin simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Dari keseluruhan hasil perhitungan angket jiwa kewirausahaan anggota didapatkan nilai skor presentase sebesar 76,4%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan Anggota Kopma Unnes tergolong tinggi dengan memiliki sikap kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, orientasi pada masa depan, kreativitas, pengambilan resiko, dan kepercayaan diri.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan dari anggota. Dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes dapat menjadi sarana bagi anggota dalam belajar berbagai hal diantaranya anggota Kopma Unnes yang mengikuti kegiatan dapat belajar dan mengetahui tentang cara berorganisasi, memahami dunia SDM/HRD, mengetahui prosedur pencatatan akuntansi dan manajemen keuangan, mengetahui cara manajemen usaha, mengetahui sistem administrasi koperasi, belajar mengenai kepemimpinan, belajar bagaimana membangun kerjasama dengan anggota lain, belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik khususnya berbicara di depan umum, dan dapat memperoleh relasi atau jaringan.

Dari data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa hambatan-hambatan Kopma Unnes dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggotanya yaitu, kegiatan yang diselenggarakan sering tumbukan dengan kegiatan perkuliahan, minat dari anggota

angkatan 4 ke atas dalam mengikuti kegiatan yang masih kurang sehingga pesertanya tidak bisa maksimal, kurangnya komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan miss komunikasi pada saat perencanaan kegiatan maupun ketika kegiatan sedang berlangsung, kesulitan dalam mencari narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, koordinasi antar pengurus yang kurang sehingga akan menyebabkan miss komunikasi, anggota kurang fokus terhadap acara kegiatan yang disebabkan oleh kecanduan menggunakan smartphone, kurangnya pengetahuan dari anggota mengenai kewirausahaan, dan pemikiran anggota bahwa kewirausahaan adalah pendukung dari pekerjaan utama yang menyebabkan sikap kurang sungguh-sungguh anggota dalam berwirausaha.

Pembahasan

Pelaksanaan semua kegiatan secara keseluruhan yang selalu diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa Unnes yang meliputi; Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Lanjut, dan Pelatihan Berlanjut sudah baik, berhasil dan dapat membekali anggota dalam mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Seperti pendapat dari Untung (2004: 5) yang menyatakan bahwa koperasi pada hakikatnya dimaksudkan untuk dapat melayani semua kebutuhan anggota pada tingkat terbaik, baik dalam tingkat kondisi ekonomi, sosial maupun kondisi politik yang beragam.

Semua jenis kegiatan Kopma Unnes tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari anggota Kopma Unnes sendiri serta untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anggota. hal ini seperti yang telah dijelaskan pada Undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 4 ayat 2 yang menyebutkan bahwa Koperasi berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia. Selain itu juga dalam ayat 5 disebutkan bahwa peran dari koperasi adalah untuk mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para anggotanya. Dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes anggota dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapatkan setelah mengikuti kegiatan.

Dari hasil perhitungan angket partisipasi anggota dalam keanggotaan tinggi dengan skor presentase sebesar 68.65%. Untuk partisipasi anggota dalam permodalan diperoleh skor presentase sebesar

78.91%. Dari keseluruhan hasil perhitungan angket partisipasi diperoleh skor sebesar skor sebesar 71,47% maka dapat disimpulkan bahwa anggota aktif Kopma Unnes berpartisipasi tinggi dalam kegiatan yang diadakan oleh Kopma Unnes baik partisipasi dalam keanggotaan maupun dalam permodalan.

Partisipasi dalam keanggotaan ditandai dengan anggota dapat mencurahkan pendapat, kritik, saran dan pikiran dalam pengambilan keputusan dengan didukung kehadiran serta keaktifan dalam kegiatan. Sedangkan partisipasi dalam permodalan yaitu menyetor secara rutin simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Hal ini selaras dengan partisipasi menurut menurut KEMENKOP dan UKM (2010: 6), yaitu sebagai berikut: 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampai/mengemukakan pendapat/saran/ide/gagasan/kritik bagi koperasi). 2) Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan; simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela/ manasuka, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal). 3) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan). 4) Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).

Dari hasil perhitungan angket di atas didapatkan presentasi jumlah skor sebesar 76,4% maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan Anggota Kopma Unnes masuk ke dalam kategori tinggi dengan memiliki sikap kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, orientasi pada masa depan, kreativitas, pengambilan resiko, dan kepercayaan diri. Hal ini selaras dengan pendapat dari Suryana (2003: 2) bahwa proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes dapat berperan dalam mengembangkan jiwa

kewirausahaan anggota. Menurut pendapat Ida (2010: 3), yang menyatakan bahwa peranan koperasi bagi anggotanya antara lain, anggota dapat belajar tentang banyak hal di koperasi, bagaimana cara berorganisasi, memahami dunia SDM/HRD, prosedur pencatatan akuntansi dan manajemen keuangan, manajemen usaha, administrasi, kepemimpinan, komunikasi, bagaimana bekerjasama dengan orang lain, dan dapat membangun jaringan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kopma Unnes dapat menjadi motivator, inovator, dan fasilitator bagi anggotanya. Menjadi motivator yaitu dengan anggota mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes maka dapat termotivasi untuk berwirausaha. Menjadi inovator artinya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes, anggota dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam hal berwirausaha, serta menjadi fasilitator yaitu Kopma Unnes dapat memfasilitasi atau menjadi sarana bagi anggotanya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma Unnes.

Hambatan-hambatan Kopma Unnes dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggotanya yaitu, kegiatan yang diselenggarakan sering tumbukan dengan kegiatan perkuliahan, selain itu juga minat dari anggota angkatan 4 ke atas dalam mengikuti kegiatan yang masih kurang. Sugiyarta (2009: 40) berpendapat bahwa daya Tarik yang membuat anggotanya tetap bertahan dalam kelompok. Terjadi miss komunikasi yang disebabkan karena kurangnya koordinasi antar pengurus. Sugiyarta (2009: 47) berpendapat bahwa melakukan koordinasi berarti mendapatkan kesamaan pendapat dan pengertian di dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul selama kegiatan-kegiatan mencapai tujuan kelompok itu. Kesulitan dalam mencari narasumber yang berkompeten dalam bidangnya dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut pendapat dari Tyapranita (2011: 20) menyebutkan bahwa seorang pembicara yang baik berusaha menguasai dan mendalami materi yang akan disampaikan. Jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi maka akan berdampak terhadap keberhasilan dari kegiatan yang diselenggarakan. Kurang fokusnya anggota dalam mengikuti kegiatan karena menggunakan smartphonenya ketika acara dimulai. Hal ini selaras dengan pendapat dari Yuwanto bahwa dampak dari kecanduan *smartphone* individu merasa gelisah ketika tidak menggunakan telepon genggam, berkurangnya produktivitas sehingga mengganggu akademis atau pekerjaan, dan berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan orang lain (Faridhoh, 2014: 35).

Pengetahuan anggota tentang kewirausahaan yang masih kurang. Suryana (2003: 44) berpendapat bahwa tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat jiwa kewirausahaan seseorang berkembang lambat. Masih ada anggota yang berpikir bahwa wirausaha hanya sebagai pendukung dari pekerjaan utama, hal ini menyebabkan timbulnya sikap kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha yang berdampak terhambatnya pengembangan jiwa kewirausahaan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Suryana (2003: 45) yang menyebutkan bahwa sikap kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha akan mengakibatkan kegagalan dalam berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan yang diselenggarakan Kopma Unnes yaitu pendidikan dasar, menengah, lanjut, dan pelatihan berlanjut. Partisipasi anggota Kopma Unnes dalam keanggotaan tinggi dengan skor presentase 68,65%. Partisipasi anggota Kopma Unnes dalam permodalan tinggi dengan skor presentase 78,91%. Jiwa kewirausahaan anggota Kopma Unnes tinggi dengan skor presentase 76,4%. Secara keseluruhan kegiatan Kopma Unnes sudah dapat berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggota yaitu dengan menjadi motivator, inovator, dan fasilitator bagi anggotanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat hambatan. Hambatan yang dihadapi Kopma Unnes yaitu, kegiatan yang diselenggarakan sering tumbukan dengan kegiatan perkuliahan sehingga anggota kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan di Kopma Unnes dengan kegiatan di perkuliahan, minat dari anggota dalam mengikuti kegiatan yang masih kurang sehingga pesertanya tidak bisa maksimal, kurangnya komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan miss komunikasi pada saat perencanaan kegiatan maupun ketika kegiatan sedang berlangsung, kesulitan dalam mencari narasumber yang berkompeten dalam bidangnya dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan selain

itu juga koordinasi antar pengurus yang kurang sehingga akan menyebabkan miss komunikasi dalam kegiatan yang dilaksanakan, sikap anggota yang kurang fokus terhadap kewirausahaan yang diakibatkan oleh kecanduan menggunakan smartphone, kurangnya pengetahuan dari anggota mengenai kewirausahaan, dan pemikiran anggota bahwa kewirausahaan adalah pendukung dari pekerjaan utama yang menyebabkan sikap kurang sungguh-sungguh anggota dalam berwirausaha.

Saran

Tingkatkan kualitas kegiatan yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan dari anggota, tingkatkan pelayanan Kopma Unnes kepada anggota, sehingga anggota memiliki kesadaran untuk berpartisipasi baik dalam permodalan maupun keanggotaan. Selain itu lengkapilah barang-barang kebutuhan anggota melalui unit-unit usaha, sehingga anggota dapat memenuhi kebutuhannya melalui unit-unit usaha yang telah disediakan oleh Kopma Unnes. Dengan demikian anggota akan dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan di Kopma Unnes, tanamkan jiwa kewirausahaan kepada anggota dengan meningkatkan kegiatan yang berbau kewirausahaan di koperasi agar mahasiswa memiliki mental wirausahawan, libatkanlah anggota dalam menyusun perencanaan kegiatan, sehingga peran koperasi sebagai motivator, innovator, dan fasilitator akan lebih terasa dan terlihat, untuk kegiatan selanjutnya sebelum kegiatan dilaksanakan harus dipersiapkan lebih

awal dan perketat tata tertib kegiatan agar anggota dalam mengikuti kegiatan dapat lebih fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridhoh, Umi. 2014. *Pengaruh Gadget (smartphone) bagi Kehidupan Keagamaan Mahasiswa* (online). <https://umifaridhohas.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 30 April 2015 pukul 12.37 WIB.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ida. 2010. *Peran Koperasi bagi Mahasiswa* (online). <https://kopmakita.wordpress.com/2011/04/27/peran-koperasi-bagi-mahasiswa/>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2015 pukul 19.07 WIB.
- KEMENKOP dan UKM. 2010. *Partisipasi Anggota Koperasi*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. Lembaran RI Tahun 2011, No. 5238. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Lembaran RI Tahun 1992, No. 116. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Sugiyarta. 2009. *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan*. Semarang: Unnes Press.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tyapranita. 2011. *Keterampilan Berbicara* (online). <http://tpunya.blogspot.com/2011/04/keterampilanberbicara.html?m=1>. Diakses pada tanggal 29 April 2015 pukul 08.48 WIB.
- Untung, H. B. 2004. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta: Andi.